

**Bahasa Komunikasi Verbal dan Non verbal Setter dalam Pertandingan UKM
Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi**

Lutfi Irawan Rahmat¹, Riska Fita Lestari², Edi Irwanto³, Dimas Priagung Banar
Syahputra⁴

Universitas PGRI Banyuwangi^{1, 2, 3, 4}

Lutfiirawan04@gmail.com¹

Riskaf28@gmail.com²

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the language code of Volleyball setters when the setter communicates with his teammates during a match. Events provide the language that occurs in a match that is dominated by language that requires fellow players to do what the setter communicates. The data collection technique in this research analyzes data and records data that contains command sentences. The method used is descriptive qualitative. The results of this research are 7 command sentences given by the setter to his teammates. The setter's language really provides knowledge for fellow players when competing, this is because during the competition. The setter can find out the lack of variation in attack patterns for his team through analysis, so that his teammates can carry out what the setter orders

Keyword : communications, setter, and volleyball

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan code Bahasa setter Bola Voli disaat setter memberikan komunikasi kepada rekan timnya pada saat pertandingan. Peristiwa memberikan bahasa yang terjadi pada pertandingan yang didominasi oleh Bahasa yang menuntut rekan pemain melakukan apa yang dikomunikasikan setter. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menganalisis data dan mencatat data yang mengandung kalimat perintah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu 7 kalimat perintah yang diberikan setter kepada rekan timnya. Bahasa setter memang sangat memberikan pengetahuan bagi rekan pemain saat bertanding, hal ini dikarenakan selama bertanding. setter dapat mengetahui kurangnya pola serangan variasi bagi timnya melalui analisis, sehingga rekan timnya dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh setter.

Kata kunci: komunikasi, setter, dan bola voli

A. Pendahuluan

Dalam proses komunikasi, manusia menggunakan bahasa untuk

menyampaikan pesan, informasi, dan gagasan kepada orang lain. Mereka memilih kata, membuat kalimat, dan

memilih topik pembicaraan. Minto (et al., 2022). Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena membantu orang berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat. Bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia karena tanpanya mereka tidak dapat menyampaikan perasaan, gagasan, dan keinginan mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah bagian penting dari kehidupan manusia (Nawawi 2017: 22). Setelah mendengarkan, aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia adalah berbicara. Seorang penutur menggunakan kemampuan berbicaranya untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada mitra tutur secara langsung. Untuk memastikan bahwa maksud orang yang berbicara sama dengan maksud orang yang mendengarkannya, sangat penting untuk memilih kata yang tepat saat berbicara. Percakapan memungkinkan orang berinteraksi dengan masyarakat. Tindakan diambil oleh seseorang ketika mereka berbicara. Tindakan tutur Austin adalah jenis ucapan yang diucapkan melalui kata-kata yang terstruktur dan mengandung tindakan terhadap orang lain. (Dermawan. 2020: 1).

Saat ini, permainan bola voli mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Ini memberikan dasar bagi PBVSI dan para pelatih bola voli untuk terus meningkatkan kualitas olahraga bola

voli nasional. Pembelajaran bola voli di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan pembinaan permainan bola voli. Ini dapat dicapai dengan mengajarkan anak sekolah dasar teknik dasar permainan bola voli sedini mungkin untuk mendukung inisiatif pemerintah untuk meningkatkan prestasi PBVSI. Meningkatkan kondisi fisik sangat penting untuk memaksimalkan potensi setiap atlet. atlet dalam suatu pertandingan harus maksimal, dalam hal ini (Harsono. 1988) menyatakan bahwa yang harus diperhatikan adalah bahwa selama pramusim, atau musim latihan jauh sebelum pertandingan, berbagai aspek kondisi fisik harus dilatih sehingga atlet sudah siap untuk memasuki musim latihan berikutnya, yaitu awal dan pertengahan musim.

Salah satu teknik dasar yang digunakan dalam permainan bola voli adalah *smash*, *bloking*, *servis*, dan *passing*. Teknik *servis* biasanya merupakan teknik yang harus dikuasai oleh sebuah tim bola voli karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan poin dan memastikan kemenangan. Selain itu, *passing* yang efektif sangat penting untuk menghasilkan poin karena *passing* yang tidak efektif akan mengakibatkan kekalahan pada tim bola voli. Sekolah harus meningkatkan program pendidikan jasmani untuk mengatasi kekhawatiran orang tua dan keraguan tentang pentingnya pendidikan jasmani. Namun, seperti yang sering terjadi, program ini masih tidak

mencapai hasil yang optimal. Hal ini mungkin karena mahasiswa tidak banyak bergerak.

Komunikasi sangat penting bagi manusia; bahkan separuh dari semua komunikasi terjadi melalui komunikasi nonverbal (Rizkina, 2015). Komunikasi nonverbal merupakan pengiriman serta penerimaan pesan tanpa menggunakan kata-kata kepada orang lain. Komunikasi nonverbal juga dapat digunakan sebagai pengganti ataupun pelengkap pada komunikasi verbal karena bahasa tubuh dapat menyampaikan pesan dengan lebih baik daripada menggunakan kata-kata. (Hans dan Hans, 2015).

Birdwhistell (1955), Menurut salah satu pionir penelitian komunikasi nonverbal, menyatakan hingga 65% pesan yang disampaikan dalam percakapan *interpersonal* terdiri dari elemen nonverbal. (Surkamp, 2014) Menggunakan Bagian tubuh manusia, seperti ekspresi wajah, mata, bahkan gerakan tangan, dapat berkomunikasi satu sama lain (Blahava, 2015), sehingga komunikasi non-verbal sangat penting untuk menyampaikan pesan, baik saat berbicara satu sama lain maupun dalam suatu hubungan. grup. Penggunaan bahasa nonverbal menjadi sangat penting, seperti halnya pada permainan bola voli. Setter atau feeder biasanya memberikan kode tangan kepada pemain yang melakukan pukulan atau smash. Ini sejalan dengan teori konvergensi simbolik, yang diilhami oleh karya Robert Bales. Menurut teori

ini, simbolik didefinisikan sebagai kecenderungan manusia untuk melekatkan dan menafsirkan makna pada berbagai tanda, simbol, dan peristiwa. Di sisi lain, konsep konvergensi mengacu pada cara dua atau lebih individu menyatukan dunia simbolik mereka secara bersamaan. (Suryadi, 2010).

Setter adalah orang yang paling banyak terlibat dengan bola dan mengatur penyerangan dalam permainan bola voli, setter sangat penting dalam permainan bola voli. Seorang *setter* biasanya menggunakan komunikasi nonverbal untuk memberi tahu rekan satu timnya tentang serangan apa yang akan terjadi. Isyarat tangan, kode tangan, atau mungkin kontak mata adalah cara komunikasi nonverbal yang digunakan. Hans (2015) menjelaskan bahwa mata dan wajah adalah bagian penting dari komunikasi, , dengan orang lain yang menggunakan kontak mata untuk membangun hubungan atau memberi isyarat untuk berkomunikasi. Dalam permainan, komunikasi nonverbal digunakan karena setter dituntut untuk memberi tahu rekan satu timnya dengan cepat. Selain itu, suara pertandingan yang riuh oleh suara penonton, lawan, dan peluit wasit membuat bahasa verbal tidak tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Suryadi (2010), yaitu, komunikasi menjadi lebih mudah dan efektif ketika kelompok berbagi simbol yang sama.

Setter merupakan pemain bola voli yang bertugas mengoper atau

mengumpan bola kepada pemain atau *smasher* yang akan memukul bola dengan tujuan menyulitkan pihak lawan atau bahkan tiga orang untuk membunuh mereka. Kemenangan tim *setter* sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan kualitasnya dalam melakukan berbagai umpan. Seorang *setter* juga harus pandai membaca lawan agar tahu bagaimana memberikan umpan kepada temannya. Seorang *setter* menggunakan kode rahasia untuk melakukan passing kepada rekan satu timnya; kode ini hanya diketahui oleh rekan satu timnya dan harus dipahami oleh rekan satu timnya agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Ada beberapa peneliti terdahulu yaitu lutfi Irawan Rahmat (2023) Tuturan direktif pelatih ukm bola voli universitas pgri banyuwangi pada saat bertanding membahas tentang 3 jenis kalimat tuturan yang diberikan pelatih kepada atlet bola voli. Tuturan pelatih memang sangat berpengaruh bagi para pemain saat bertanding, hal ini dikarenakan selama pertandingan pelatih dapat mengetahui kelemahan dan kesalahan tim melalui analisa, sehingga pemain dapat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pelatih. Ada pun peneliti yang ke dua Nur Zahroni (2017) Komunikasi nonverbal dalam permainan bola voli membahas kode tangan dan kontak mata yang sering digunakan oleh setter Vita Solo. Kode-kode ini dikumpulkan dari pengalaman pemain dan kemudian digabungkan. Dengan menggunakan kode serangan

yang tidak menimbulkan suara, komunikasi nonverbal dianggap lebih efektif dan rahasia sehingga lawan tidak mudah diketahui. Adapun peneliti yang ke tiga Nur Abidin (2022) Pengaruh latihan serangan setter terhadap akurasi setter panda di Klub Rudal Pulau Reteh Kecamatan Kijang.

Hasil penelitian ini menjadi dasar penelitian ini yang bertujuan untuk mempelajari pola kebahasaan *setter* bola voli ketika mengkonstruksi serangan pada kompetisi UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi, dimaksudkan untuk mempelajari bahasa/kode *setter*. UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi Interaksi antara *setter* yaitu *setter* dengan pemain bersifat komunikasi satu arah. Pola tutur yang terjadi dalam permainan didominasi oleh tindak tutur yang mengharuskan pemain melakukan apa yang dikodekan oleh *setter*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif yang didasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian diolah oleh peneliti dari subjek dalam penelitian ini yaitu atlet (Yuriko 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan data lapangan tanpa rekayasa apapun. Secara umum metode dalam penyediaan data ada dua, yaitu metode mendengarkan dan metode

keterampilan. Metode praktik menyimak dilakukan dengan cara mengetuk menggunakan teknik dasar sadap. Dalam penelitian ini metode menyimak dengan menggunakan teknik dasar sadap dilakukan dengan teknik lanjutan, teknik menyimak *free-speech*, dan teknik mencatat. Untuk melakukan metode menyimak atau teknik sadap, peneliti hanya menjadi pengamat atau pendengar saja. Peneliti tidak berbicara sama sekali dengan rekannya (Sudaryanto, 2015: 208). Instrumen penelitian yang digunakan adalah o (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian pada data ini merupakan pola Bahasa yang diucapkan *setter* UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi kepada rekan satu timnya yang mengandung jenis-jenis Bahasa yang dijadikan sebagai sebagai sumber data. Data yang paling utama dari penelitian ini adalah hasil penyadapan peneliti terhadap dua Bahasa *setter* UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi yang merupakan tindak bahasa direktif. Penelitian dilakukan pada saat pertandingan UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi. Tahap selanjutnya adalah penggalan data dengan mengamati pola bahasa atau

pola komunikasi. Setelah itu dari data yang telah ditemukan dan dicatat, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data kemudian dianalisis untuk menentukan apakah data yang telah ditentukan sesuai atau tidak. Tahap akhir setelah menganalisis dan mencatat data yang berisi kalimat perintah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi verbal

1. Bahasa *setter* memberikan dengan isyarat kata ANTARA dengan maksud *quiker* melakukan *smahs* bayangan di depan *setter* dengan jarak 1,5 meter kemudian open berlari kearah diantara *quiker* dengan *setter* untuk melakukan *smash*.
2. Bahasa *setter* memberi dengan isyarat kata TUMPUK dengan maksud posisi *quiker* melakukan *smash* bayangan didepan *setter* kemudian di susul pemain open berlari dibelakang pemain *quiker* untuk melakukan *Smash*.

Komunikasi Non verbal

1. Bahasa *setter* memberi code dengan isyarat jari tangan berbentuk angka tujuh diletakan di belakang pinggul (L BACK) dengan maksud open diposisi 2 berlari kearah *setter* ditengah untuk melakukan *smash* dengan langkah seperti huruf L (perintah).
2. Bahasa *setter* memberi code dengan isyarat jari tangan menunjuk kebawah diletakan di

belakang pinggul (SATU) dengan maksud open diposisi 6 siap melakukan *smash* 3 meter di posisi 1.

3. Bahasa *setter* memberi code dengan isyarat kata POTONG dengan maksud *quiker* melakukan *smash* dengan jarak 1,5 metyer di depan *setter*.

4. Bahasa *setter*: memberi kata *SEMI BACK* dengan maksud open yang berada di posisi 4 melakukan *smash* di belakang *setter*.

5. Bahasa *setter*: memberi code dengan isyarat jari jempol diletakan di belakang pinggul (ENAM) dengan maksud open diposisi 1 siap melakukan *smash* 3 meter di posisi 6.

Hasil Pembahasan dalam penelitian ini mengutip penggalan Bahasa bahasa yang diucapkan *setter* bola voli kepada rekan timnya yang berpengaruh terhadap jalanya pertandingan bola voli. Jenis klaimat yang diberikan *setter* yaitu kalimat perintah.

Jenis topik yang ditawarkan berbeda-beda tergantung pada keadaan dan kondisi di lapangan. Dengan kata lain, bahasa yang muncul ada tanpa diberikan topik tertentu oleh peneliti setelah data dikumpulkan. Sebelum diklasifikasikan, data dipilih. Kutipan berikut akan dijelaskan dan dibahas.

Data 1

"Setter memberikan code Tumpuk"

Berdasarkan Bahasa *setter* di atas merupakan jenis kalimat

perintah. Dari kalimat tesebut *setter* memerintahkan pemain untuk melakukan serangan variasi yaitu Tumpuk. *Setter* memrintahkan rekan *quiker* untuk melakukan *smash* banyangan didepan *setter* kemudian diikuti rekan open berlari dibelakang *quiker* untuk melakukan *smahs*. Setelah *setter* meberikan code tersebut *block* lawanpun terkecoh dengan variasi serangan tersebut

Data 2

"Setter memberikan code Antara"

Bahasa *setter* diatas merupakan kalimat perintah. Dari kalimat tesebut *setter* memerintahkan pemain untuk melakukan serangan variasi yaitu Antara. *Setter* memerintahkan rekan *quiker* untuk melakukan *smash* bayangan didepan *setter* dengan jarak 1,5 meter kemudian rekan open berlari diantara *setter* dengan *quiker* untuk melakukan *smash*. Setelah *setter* meberikan code tersebut pertahanan lawanpun terpecahkan dengan variasi serangan tersebut

Data 3

"Setter memberikan code L back"

Bahasa *setter* diatas merupakan kalimat perintah. Dari kalimat tersebut *setter* memerintahkan pemain untuk melakukan serangan variasi yaitu L back. *Setter* memerintahkan open posisi dua untuk melakukan *smash* pas dibelakang setter yang disebut L back. Setelah *setter* memberikan code tersebut *block* lawanpun terkecoh dengan langkah serangan yang menyerupai huruf L, sehingga *block* lawan terlambat untuk mengejar bola tersebut

Data 4

“Setter memberikan code jari telunjuk (satu)”

Bahasa *setter* diatas merupakan kalimat perintah. Dari kalimat tersebut *setter* memerintahkan pemain untuk melakukan serangan variasi yaitu jari telunjuk (satu). *Setter* memerintahkan open posisi 6 untuk melakukan *smash* 3 meter di posisi 1. Setelah *setter* memberikan code tersebut serangan dari belakangpun menghasilkan points karena *block* lawan terlambat untuk mengantisipasi.

Data 5

“Setter memberikan code kata potong”

Bahasa *setter* diatas merupakan kalimat perintah.

Dari kalimat tersebut *setter* memerintahkan pemain untuk melakukan serangan yaitu potong. *Setter* memerintahkan *quiker* posisi 2 untuk melakukan *smash* cepat dengan jarak 1,5 meter di depan *setter*. Setelah *setter* memberikan code tersebut *block* lawanpun terlambat untuk mengantisipasi bola tersebut untuk melakukan *block*

Data 6

“Setter memberikan code Semi back”

Bahasa *setter* diatas merupakan kalimat perintah. Dari kalimat tersebut *setter* memerintahkan pemain untuk melakukan serangan variasi yaitu Semi back. *Setter* memerintahkan *quiker* posisi 4 untuk melakukan *smash* bayangan didepan *setter* kemudian rekan open posisi 3 berlari kearah belakang *setter* untuk melakukan *smash* back. Setelah *setter* memberikan code tersebut *block* lawan posisi 4 pun terkecoh dengan *smash* bayangan *quiker* sehingga rekan open bisa melakukan *smash* keras tanpa *block* lawan

Data 7

“Setter memberikan code jempol (enam)”

Bahasa *setter* diatas merupakan kalimat perintah. Dari kalimat tersebut *setter* memerintahkan pemain untuk melakukan serangan variasi yaitu jari jempol (enam). *Setter* memerintahkan open posisi 1 untuk melakukan *smash* 3 meter di posisi 6. Setelah *setter* memberikan code tersebut serangan dari belakangpun menghasilkan points karena *block* lawan terlambat untuk mengatisipasinya karena hanya satu *block* yang membayangnya.

E. Kesimpulan

Setelah dilakukanya penelitian tersebut terdapat tujuh Bahasa code *setter* yang termasuk dalam jenis kalimat permintaan, kalimat perintah dalam pertandingan ukm bola voli Universitas PGRI Banyuwangi pada saat pertandingan antara setter dan rekan timnya sudah baik. Kemunculan code Bahasa *setter* dalam pertandingan di lapangan sering terjadi yang menyebabkan pengaruh positif kepada timnya. Code Bahasa *setter* memang sangat berpengaruh bagi jalannya pertandingan untuk timnya. Pada saat bertanding, hal ini dikarenakan pada saat berjalanya pertandingan *setter* dapat mengetahui kurangnya pola serangan variasi bagi timnya melalui analisis, sehingga rekan timnya dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh *setter*.

DAFTAR PUSTAKA

- Blahova, Maria. 2015. "Specific Role Of Nonverbal Communication in Business". European Scientific Journal. Volume 11 No. 10 April 2015.
- Darmawan, Adit.(2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Futsal di Vamos Academy Padang.Tesis. Universitas Andalas.
- Dr. Anjali Hans & Emmanuel Hans. 2015. "Kinesics, Haptics and Proxemics: Aspects of Non-Verbal Communication". IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS). Volume 20 Februari 2015.
- Harsono, M. S., & Drs, M. S. (1988). Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Irawan rahmat, lutfi, Lestari, RF, & Irwanto, E. (2023). Tuturan Direktif Pelatih UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi Pada Saat Pertandingan. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajara, Bahasa, Dan Sastra* , 1 (2), 93–99.

Minto, Deri Wan. et al .(2022).
Bentuk Tindak Tutur
Direktif Pemandu Wisata.
Jurnal Pendidikan.7 (11).
544-552.

Nawawi (2017). Keterampilan
berbicara Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa.
Jakarta: Uhamka Press.

Sudaryanto. 2015. Metode Dan
Aneka Teknik Analisis
Bahasa. Yogyakarta:
Sanata Dharma.

Sugiyono, D. (2019). Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D.

Surkamp, Carola. 2014. "Non-
Verbal Communication:
Why We Need It in Foreign
Language Teaching and
How We Can Foster With
Drama Activities". Jurnal
ISSN 1649-8526. Volume,
Issue 2 2014.

Suryadi, Israwati. 2010. "Teori
Konvergensi Simbolik".
Jurnal Academica fisip
Untad. Volume 2 No. 02
Oktober 2010.

Taufik, Reza Rizkina. 2015.
"Pengelolaan Pesan Non
Verbal Pada Komunikasi
Siswa Autis di SLB Lob
ABCDE Cibiru Bandung".
Jurnal Ilmu Komunikasi (J-
IKA). Vol II. No. 1 April
2015.